

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada fase pre operasi dalam kasus ini masalah keperawatan yang didapat yaitu ansietas, setelah dilakukan tindakan untuk mengurangi ansietas dengan menemani pasien, menciptakan suasana terapeutik dengan mengajak bicara, mendengarkan dengan penuh perhatian, menjelaskan prosedur tindakan dan sensasi yang yang mungkin dialami, mengajak pasien untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya serta melakukan latihan teknik relaksasi nafas dalam, masalah dapat teratasi dengan keluhan kecemasan pasien berkurang, pasien tidak gelisah pasien mampu melakukan latihan nafas dalam, skor ZSAZ setelah intervensi 39.
2. Pada fase intra operasi diagnosa keperawatan yang muncul hipotermi b.d terpapar suhu lingkungan yang rendah ditandai dengan keluhan pasien tentang rasa dingin, pasien tampak menggigil, akral teraba dingin. Setelah dilakukan tindakan keperawatan yaitu membantu mengidentifikasi penyebab terjadinya hipotermi, membantu mengukur suhu pasien, mengatur suhu ruangan, dan membantu memberikan selimut, masalah pasien berkurang ditandai dengan pasien mengatakan menggigil berkurang, suhu tubuh 36,5”c
3. Pada fase post operasi diagnosa keperawatan yang muncul yaitu resiko perdarahan b.d tindakan pembedahan ditandai dengan pasien melakukan tindakan operasi mayor, terpasang drainase dan irigasi traksi, akral teraba dingin, setelah dilakukan tindakan keperawatan berupa memonitor tanda vital, memeriksa balutan drainase, menghitung output cairan, menjelaskan tanda dan gejala terjadinya perdarahan serta menganjurkan untuk tidak melakukan pergerakan yang berlebih sehingga resiko perdarahan tidak terjadi dengan data balance cairan 258.675 cc .

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Ahmad Yani

Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kepada manajemen, diharapkan rumah sakit dapat menyediakan selimut di ruang operasi sehingga tidak terjadi hipotermi di ruang operasi.

2. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan prostatektomi pada pasien BPH .

3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan agar mempertahankan mutu pembelajaran yang bermutu tinggi terutama dalam bidang keperawatan perioperatif, dan diharapkan hasil laporan tugas akhir ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang operasi.